

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dumasari (2020) pertanian adalah sumber kehidupan karena disadari fungsi pertanian sebagai sumber produksi segala jenis bahan pangan. Tanpa adanya produksi pertanian tentu keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain akan terganggu bahkan terancam punah. Pertanian merupakan tahapan dalam menghasilkan produk-produk agroindustri seperti bahan pangan, ternak dan lainnya dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada baik sumberdaya tumbuhan maupun sumberdaya hewan. Pemanfaatan sumberdaya ini harus dilakukan dengan baik dan efisien, sehingga nantinya sektor pertanian dapat menghasilkan output yang berkualitas sehingga mampu memenuhi permintaan kebutuhan pangan dalam negeri (Fikriman, 2017). Menurut Dumasari (2020) Pertanian adalah salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris, oleh karena itu pertanian senantiasa menjadi prioritas dalam sederet program pembangunan nasional. Dalam perekonomian nasional pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis melalui persediaan bahan pokok, bahan baku industri baik bahan mentah atau bahan setengah jadi, penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan, pembentukan kapital, sumber devia negara serta melalui pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan ushatani yang ramah lingkungan (Rivai & Anugrah, 2011).

Menurut Dumasari (2020) Pembangunan pertanian sendiri merupakan proses perubahan yang mencakup multi-aspek kehidupan manusia baik secara

individual, kelompok, atau organisasi selaku warga masyarakat. Proses pembangunan pertanian berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi baru atau inovasi terpilih yang tepat sasaran dan tepat guna. Hakikat pembangunan pertanian merujuk pada setiap cara secara sadar dan terencana untuk melaksanakan perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup serta kesejahteraan petani dan seluruh warga masyarakat untuk jangka panjang yang dilaksanakan oleh pemerintah dan didukung oleh partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknologi terpilih. Pemerintah memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani, yaitu salah satunya dengan menyalurkan bantuan untuk meringankan biaya dalam pengelolaan sektor pertanian, bantuan tersebut yaitu pemberian subsidi. Subsidi sendiri berarti membiayai sebagian harga yang seharusnya dibeli penuh oleh masyarakat petani atau kelompok tertentu dan menyangkut kehidupan orang banyak, adapun subsidi yang diberikan untuk sektor pertanian adalah pemberian subsidi pada pupuk yang digunakan oleh petani (Rigi et al., 2019).

Pupuk perlu ditunjang oleh pemerintah dikarenakan pupuk menjadi salah satu keperluan utama dalam media produksi yang sangat penting dan tepat pada usaha eskalsi produksi tanaman, keunggulan produk, kesuburan serta kualitas produk baik tanaman pangan, palawija, ternak (Darwis & Supriyati, 2014). Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian menyatakan bahwa pengadaan dan

penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan prinsip enam tepat dilaksanakan berdasarkan enam indikator tepat yaitu tepat harga, tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat tempat dan tepat waktu (Ikmal Kholis et al., 2020). Pemerintah melakukan kerja sama bersama kementerian Badan Usaha Milik Negara dan pemerintah daerah mengeluarkan kartu tani sebagai upaya guna memaksimalkan alokasi pupuk subsidi sehingga dapat tepat sasaran. Program kartu tani diplopori oleh pemerintahan Jawa Tengah dan berpotensi untuk diaplikasikan ke daerah pertanian di seluruh wilayah Indonesia. Selain untuk pendistribusian pupuk bersubsidi dan menjamin ketersediaan pupuk untuk petani, program ini juga berguna untuk mendistribusikan bantuan lain (Kurniawati dan Kurniawan, 2018).

Kartu tani merupakan program baru pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat petani di Indonesia, dimana pemerintah Indonesia bekerja sama dengan beberapa bank di Indonesia yaitu bank BRI, BNI, dan Mandiri dalam merealisasikan program kartu tani berupa kartu elektronik (ATM) yang dinamai *farmer card* atau kartu tani. Kartu ini memiliki manfaat sebagai alat untuk transaksi, penyaluran pinjaman, simpanan uang hingga kartu subsidi (*e-wallet*). Kartu tani menurut Keputusan Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 521.1/014725 tentang Petunjuk Teknis Kartu Tani Melalui Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia di Provinsi Jawa Tengah, merupakan kartu debit BRI *cobranding* yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi di mesin EDC

(*Electronic Data Capture*) BRI yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya. Penggunaan kartu tani selaras dengan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Sistem tersebut berisikan data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang terdiri dari nama petani, jenis tanaman, luas lahan dan alokasi pupuk yang dibutuhkan petani. Tujuan dari program Kartu tani untuk masyarakat adalah pendistribusian pupuk bersubsidi yang tepat sasaran dengan berlandaskan pada enam asas yaitu Tepat jenis, Tepat jumlah, Tepat mutu, Tepat lokasi, Tepat waktu, Tepat harga (Latifa Ashari et al. 2019). Adanya perbedaan jumlah musim tanam dalam setahun di beberapa wilayah juga berdampak pada kebutuhan pupuk yang dibutuhkan yaitu membutuhkan pupuk lebih banyak dan menyebabkan kelangkaan. Oleh karena itu, diharapkan program kartu tani akan membantu pemerintah dalam mendistribusikan pupuk bersubsidi menjadi lebih efektif dan efisien (Zainuddin & Wibowo, 2021).

Di wilayah Provinsi Jawa Tengah program kartu tani diresmikan sejak tahun 2016. Berdasarkan hasil pra survei, menurut bapak Haris selaku staff di Balai Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Bantarkawung sosialisasi dan pendataan kartu tani baru dilakukan pada tahun 2017, mulai diterapkan pada tahun 2018. Pada tahun pertama penggunaan kartu tani belum sepenuhnya menyeluruh hal tersebut dikarenakan masih banyak masyarakat petani di kecamatan Bantarkawung yang belum paham mengenai kartu tani, dan bagaimana cara menggunakannya sehingga pada tahun 2017 hanya sedikit

petani yang mendaftar. Sosialisasi dilakukan disetiap desa oleh tenaga penyuluh yang ditemani oleh ketua GAPOKTAN dimasing-masing desa termasuk di Desa Sindangwangi yang kemudian akan disebarluaskan oleh ketua kelompok tani kepada anggotanya dan kepada masyarakat petani lainnya.

Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan rentan usia 30 tahun sampai 55 tahun. Melalui program kartu tani masyarakat petani mendapatkan bantuan subsidi pupuk dari pemerintah.

Kartu tani digunakan setiap kali melakukan transaksi pembelian dan pengambilan pupuk bersubsidi, penggunaan kartu tani tersebut guna mewujudkan penyaluran pupuk dengan semestinya. Meskipun adanya keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan dari penggunaan kartu tani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, fakta dilapangan menunjukkan bahwasanya belum 100% masyarakat di Desa Sindangwangi menggunakan fasilitas tersebut. Dimana masih banyak masyarakat petani yang melakukan transaksi tidak menggunakan kartu tani, masih membeli pupuk di toko pertanian tidak resmi atau toko non subsidi pupuk melalui program kartu tani.

Berdasarkan hasil pra survei oleh peneliti, diketahui di Desa Sindangwangi terdapat 6 kelompok tani aktif yaitu kelompok tani gemar tani, sinar jaya, suka maju, sumber makmur, tani akur dan wisma tani yang tergabung dalam GAPOKTAN MAJU MAKMUR, dimana mayoritas anggota kelompok tani tersebut bekerja sebagai pengelola usahatani tanaman

pangan padi dan jagung. Adapun jumlah petani pembudidaya padi dan jagung yang memiliki kartu tani di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Pembudidaya Tanaman Padi Dan Jagung Pemilik Kartu Tani Dan Penerima Alokasi Pupuk Bersubsidi Desa Sindangwangi Tahun 2023

No	Nama Kelompok Tani	Petani		Total
		Usahatani Padi (orang)	Usahatani Jagung (orang)	
1	Gemar Tani	109	105	214
2	Tani Akur	160	153	313
3	Sinar Jaya	300	33	333
4	Wisma Tani	110	99	209
5	Sumber Makmur	84	83	167
6	Suka Maju	56	56	112
Jumlah		819	529	1.348

Sumber: BPP Kecamatan Bantarkawung Tahun 2023

Data pada Tabel 1 menunjukkan terdapat 3 kelompok tani di Desa Sindangwangi yang memiliki kartu tani terbanyak yaitu kelompok tani gemar tani, tani akur dan sinar jaya dengan total berjumlah 860 orang yang terbagi ke dalam pengelola usahatani tanaman pangan padi dan jagung. Meski demikian hingga saat ini keberadaan kartu tani masih banyak menimbulkan pro-kontra dan permasalahan-permasalahan di masyarakat petani Desa sindangwangi diantaranya kartu tani yang harus diaktifkan/diupdate setiap tahun dirasa menyusahakan mengingat banyak masyarakat yang gagap akan teknologi, pupuk subsidi yang tidak tersedia ketika akan digunakan, jumlah pupuk yang tertera di kartu tani tidak sesuai dengan kebutuhan pemupukan dilapangan, kesulitan petani untuk menabung dikarenakan pendapatan yang tidak selalu sama setiap harinya, serta kesulitan petani mendapatkan pupuk secara eceran karena KPL tidak memperjual belikan pupuk bersubsidi dalam

bentuk eceran, kartu tani yang secara fisik tidak selalu turun meskipun nama petani terdaftar dalam penerima alokasi pupuk, permasalahan yang muncul dan membuat keresahan dikalangan petani sehingga mempengaruhi kartu tani sulit diterima oleh masyarakat petani di Desa Sindangwangi.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas mengenai permasalahan dalam penggunaan kartu tani maka mendasari untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas implementasi kebijakan kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani tanaman pangan pemilik dan pengguna kartu tani di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi kebijakan kartu tani di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi kebijakan kartu tani di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung?
4. Bagaimana efektivitas implementasi kebijakan kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani pengguna kartu tani di Desa Sindangwangi.
2. Mengetahui faktor pendukung dalam implementasi kartu tani di Desa Sindangwangi.
3. Mengetahui faktor penghambat dalam implementasi kartu tani di Desa Sindangwangi.
4. Mengetahui efektivitas implementasi kebijakan kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu tentang teori-teori yang dipelajari.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberi dan menambahkan wawasan serta sebagai bahan perbandingan para peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti sebagai sarana belajar cara mengaplikasikan wawasan yang dimiliki dalam membantu menganalisis karakteristik masyarakat petani sebagai penerima dan pengguna kartu tani terutama ditinjau dari

sosial ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi kartu tani sulit diterima oleh masyarakat serta dampak dari adanya implementasi kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan.

- b. Bagi Universitas dapat sebagai kajian keilmuan yang dapat dikembangkan penelitiannya.
- c. Bagi dinas terkait sebagai Langkah pengambilan kebijakan terhadap petani tentang penggunaan kartu tani.

E. Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan dengan responden yaitu petani tanaman pangan.
2. Petani tanaman pangan yang menjadi responden adalah petani padi dan jagung sebagai pemilik dan pengguna kartu tani.
3. Penggunaan kartu tani sejak tahun 2019 sampai 2023.
4. Penelitian dilakukan di Desa Sindangwangi Kecamatan Bantarkawung.
5. Masalah yang diteliti adalah karakteristik sosial ekonomi anggota petani pemilik dan pengguna kartu tani, faktor pendukung dalam implementasi kebijakan kartu tani, faktor penghambat dalam implementasi kebijakan kartu tani, serta efektivitas implementasi kebijakan kartu tani terhadap pengelolaan usahatani tanaman pangan.